

**GAMBARAN PERILAKU KEPALA KELUARGA TENTANG PHBS DI
DESA TUNGGULO SELATAN KECAMATAN TILONG KABILA
KABUPATEN BONE BOLANGO
TAHUN 2012**

NUR'AIN NAPU

**Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Lingkungan
Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan**

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku kepala keluarga tentang PHBS di Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012.

Jenis penelitian ini adalah desain deskriptif yaitu untuk menyajikan gambaran mengenai perilaku kepala keluarga yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pendekatan *survei rumah tangga* yaitu dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Keluarga dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang dihitung berdasarkan jumlah kepala keluarga sebanyak 141 kepala keluarga dengan jumlah sampel sebanyak 104 sampel yang diambil dengan menggunakan metode *cluster sampling* yang bertujuan agar dapat mewakili semua dusun di Desa Tunggulo Selatan. Desa Tunggulo Selatan terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Bougenville (Dusun I), Dusun Anggrek (Dusun II), dan Dusun Mawar (Dusun III). Teknik data dan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian, dan pembahasan didapatkan bahwa dari 10 indikator PHBS 3 indikator yang dijalankan, diantaranya pemberian ASI Eksklusif, aktif di posyandu dan menggunakan air bersih. Untuk tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS masih sangat rendah yakni terdapat 88,4%, untuk sikap masyarakat tentang PHBS tergolong baik, hal ini ditunjukkan dari 100% responden terdapat 55,7% responden yang memiliki sikap baik tentang PHBS dan untuk praktik/tindakan masyarakat tentang indikator PHBS masih kurang karena hanya terdapat 12,5% dari 100% responden yang melakukan 10 indikator PHBS.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi kepala keluarga perlu adanya peningkatan pengetahuan dan adanya kesadaran serta memiliki keyakinan yang kuat terhadap pentingnya ber-PHBS, bagi pemerintah desa untuk lebih meningkatkan pelaksanaan tentang pentingnya ber-PHBS, dan bagi instansi terkait untuk perlu adanya perhatian bagi desa untuk terapan PHBS.

Kata Kunci : Kepala Keluarga, Pengetahuan, Sikap, Praktik dan PHBS

**GAMBARAN PERILAKU KEPALA KELUARGA TENTANG PHBS DI
DESA TUNGGULO SELATAN KECAMATAN TILONG KABILA
KABUPATEN BONE BOLANGO
TAHUN 2012**

NUR'AIN NAPU

**Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Lingkungan
Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan
Universitas Negeri Gorontalo**

ABSTRACT

Clean and Healthy Behavior is (PHBs) are all health behaviors on the basis of consciousness so that family members can help themselves in the field of health. The purpose of this study to know the description of the behavior of households in the village Tunggulo PHBS Southern District of Bone Bolango Tilongkabila 2012.

This type of research is a descriptive design is to present an overview of the behavior of households related to the behavior of clean and healthy with the household survey approach to data collection is done by interviewing the head of family by using questionnaire. The population in this study is the Head of Family is calculated based on number of heads of households as much as 141 heads of households by the number of a sample of 104 samples were taken using a cluster sampling method that aims to represent all the hamlets in the village of South Tunggulo. South Tunggulo village consists of 3 Bougenville Hamlet is Hamlet (Hamlet I), Anggrek Hamlet (Hamlet II), and Mawar Hamlet (Hamlet III). Engineering data and the results of this study are presented in tabular and narrative

Results and research, of 10 PHBS indicators found three implemented indicators, such as exclusive breast feeding, active in posyandu and using clean water. the level of public knowledge about the PHBS are still low at 88.4%, to public attitudes about PHBS classified as good, this is 100% of respondents indicated there were 55.7% of respondents who have a good attitude about PHBS and to practice / community action on indicators of PHBS are lacking because there is only 12.5% of 100% from respondents that do 10 PHBS indicators.

Suggestions in this study for the head of the family is necessary to increase the awareness and knowledge and have a strong belief in the importance of her behavior, in the village government to further improve the implementation of the importance of her behavior, and the relevant agencies to the need for attention to the village to PHBs applied.

Keywords : Head of Family, Knowledge, Attitude, Practice and PHBS

I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan (Depkes RI, 2010).

PHBS dipengaruhi oleh perilaku seseorang, dan perilaku itu sendiri terbagi menjadi tiga aspek, yakni: pengetahuan, sikap dan praktik. Pengetahuan adalah pemahaman subjek mengenai objek yang dihadapinya. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Adapun tingkat-tingkat praktek meliputi, persepsi yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktek tingkat pertama Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam bentuk tindakan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 Secara nasional, penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik sebesar 38,7%. Terdapat lima provinsi dengan pencapaian di atas angka nasional yaitu DI Yogyakarta (59,4%), Bali (53,7%), Kalimantan Timur (52,4%), Jawa Tengah (51,2%), dan Sulawesi Utara (50,4%). Sedangkan propinsi dengan pencapaian PHBS rendah berturut-turut adalah Gorontalo (33,8%), Riau (30,1%), dan Sumatera Barat (28,2%), Nusa Tenggara Timur (26,8%), Papua (24,4%). (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis mengangkat judul tentang “*Gambaran Perilaku Kepala Keluarga Tentang Phbs Di Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012*”

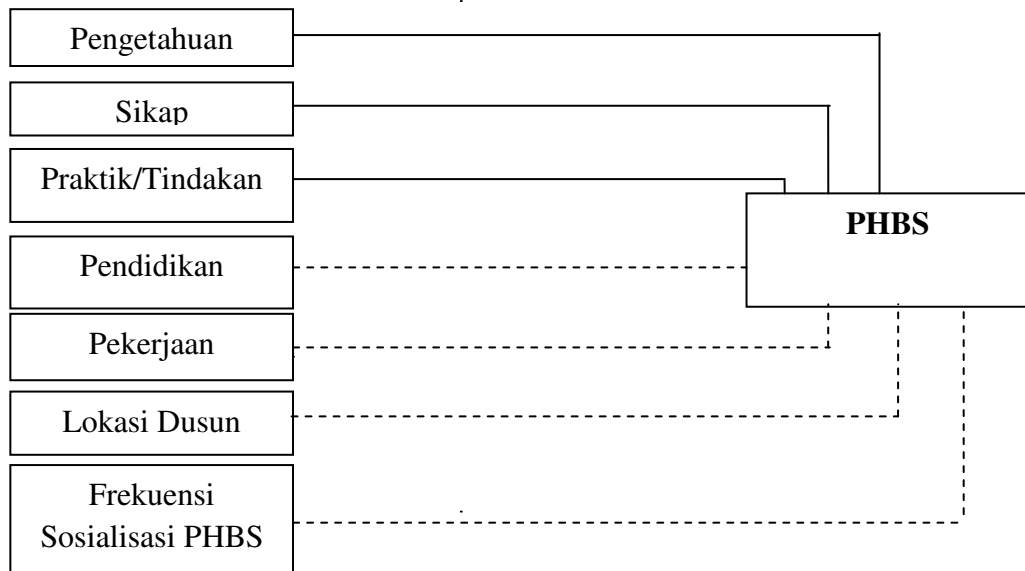
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Kepala Keluarga Tentang PHBS di Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012.

II. METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dan dilaksanakan pada tanggal 20 – 23 Juni Tahun 2012.

Desain dalam penelitian ini adalah desain deskriptif yaitu untuk menyajikan gambaran mengenai perilaku kepala keluarga yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pendekatan *survei rumah tangga* yaitu dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Keluarga dengan menggunakan kuesioner.

Kerangka Konsep



Keterangan :

————— = Variabel yang diteliti

- - - - - = Variabel yang tidak diteliti

Pengetahuan

Pengetahuan Kepala Keluarga adalah pemahaman yang dimiliki oleh kepala keluarga mengenai indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sikap

Sikap adalah bagaimana seseorang atau individu menerima informasi dari suatu penyuluhan kesehatan dan kemudian meresponnya dengan melakukan tindakan yang sesuai informasi yang diterima, kemudian mengajak orang lain untuk melaksanakannya serta bertanggung jawab atas resiko yang didapatkan.

Praktik / Tindakan

Tindakan adalah partisipasi masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

Indikator PHBS

Indikator PHBS rumah tangga di arahkan pada aspek program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, kesehatan lingkungan dan gaya hidup. Adapun indikator PHBS adalah :

- a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan

- b. Memberi bayi ASI eksklusif umur 0-6 bulan
- c. Bayi dan balita ditimbang setiap bulan
- d. Menggunakan air bersih
- e. Cuci tangan pakai sabun
- f. Menggunakan jamban sehat
- g. Memberantas jentik nyamuk secara berkala
- h. Makan sayur dan buah setiap hari
- i. Melakukan aktifitas fisik minimal 30 menit setiap hari
- j. Tidak merokok di dalam rumah

Berdasarkan indikator tersebut dapat ditentukan klasifikasi PHBS di rumah tangga. Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan cakupan jumlah indikator yang bisa dipenuhi oleh keluarga dari 10 indikator PHBS yang ada dengan pengklasifikasian sebagai berikut :

1. Sehat Pratama atau klasifikasi I yaitu bila keluarga melakukan sampai 3 indikator dari 10 indikator PHBS yang ada pada rumah tangga.
2. Sehat Madya atau Klasifikasi II yaitu bila keluarga melakukan 4 sampai 5 dari 10 indikator PHBS yang ada pada rumah tangga.
3. Sehat Purnama atau Klasifikasi III yaitu bila keluarga melakukan 6 sampai 7 dari 10 indikator PHBS yang ada pada rumah tangga.
4. Sehat Mandiri atau klasifikasi IV yaitu bila keluarga melakukan 8 sampai 10 indikator PHBS yang ada pada rumah tangga (Depkes RI, 2008).

III. HASIL

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil kuesioner penelitian yang diberikan kepada beberapa sampel kepala keluarga di Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilongkabila sebanyak 104 sampel. Untuk hasil kuisioner yang diberikan pada beberapa kepala keluarga di Desa Tunggulo Selatan, maka hasil yang didapatkan tentang pengetahuan, sikap dan praktik responden terhadap indikator PHBS rumah tangga tersedia pada tabel berikut ini :

a. Pengetahuan responden tentang PHBS

Tabel 4.34

Distribusi kepala keluarga berdasarkan Pengetahuan tentang Indikator PHBS Rumah Tangga Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun 2012

Klasifikasi	Bougenville		Anggrek		Mawar		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	2.857	0	0	3	10	4	3.8
Cukup	2	5.714	1	2.5	5	17	8	7.7
Kurang	32	91.43	39	98	21	72	92	88
TOTAL	35	100	40	100	29	100	104	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil tabel 4.34 tentang distribusi kepala keluarga untuk pengetahuan paling banyak ada pada klasifikasi kurang yakni sebanyak 92 responden (88%), dan untuk pengetahuan paling sedikit ada pada klasifikasi baik sebanyak 4 responden (3.8%).

b. Sikap responden tentang Indikator PHBS rumah tangga

Tabel 4.35

Distribusi kepala keluarga berdasarkan Sikap tentang Indikator PHBS Rumah Tangga Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun 2012

Klasifikasi	Bougenville		Anggrek		Mawar		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	11	31.43	34	85	13	45	58	56
Cukup	24	68.57	6	15	16	55	46	44
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	35	100	40	100	29	100	104	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.35 tentang distribusi sikap kepala keluarga paling banyak ada pada klasifikasi baik sebanyak 58 responden (56%), dan paling sedikit sikap responden ada pada klasifikasi kurang sebanyak 0 responden (0%).

c. Praktik/ Tindakan kepala keluarga tentang Indikator PHBS rumah tangga

Tabel 4.36

Distribusi kepala keluarga berdasarkan Praktik tentang Indikator PHBS Rumah Tangga Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo Tahun 2012

Klasifikasi	Bougenville		Anggrek		Mawar		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	4	11.43	2	5	7	24	13	13
Cukup	26	74.29	35	88	22	76	83	80
Kurang	5	14.29	3	7.5	0	0	8	7.7
TOTAL	35	100	40	100	29	100	104	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.36 tentang distribusi kepala keluarga untuk praktik/tindakan responden tentang indikator PHBS paling banyak ada pada klasifikasi cukup sebanyak 83 responden (80%), dan paling sedikit ada pada klasifikasi kurang sebanyak 8 responden (7.7%).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Perilaku Kepala Keluarga tentang PHBS di Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran PHBS di Desa Tunggulo Selatan berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa dari 10 indikator PHBS hanya 3 indikator saja yang dilaksanakan oleh responden yakni member bayi ASI – Eksklusif umur 0 – 6 bulan, bayi dan balita ditimbang setiap bulan dan menggunakan air bersih. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang didapatkan dari data hasil survey awal yang dilakukan oleh dinas kesehatan terkait.
- b. Untuk gambaran pengetahuan masyarakat tentang PHBS masih sangat rendah disebabkan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya PHBS sehingga hanya 3 saja untuk pengetahuan yang dilaksanakan yakni untuk pengetahuan responden berdasarkan pemberian ASI – Eksklusif terdapat 56%, pengetahuan responden berdasarkan keaktifan di posyandu terdapat 84%, dan untuk pengetahuan responden berdasarkan penggunaan air bersih sebanyak 70%.
- c. Gambaran Sikap masyarakat tentang PHBS tergolong baik hal ini disebabkan karena rata-rata masyarakat sudah mengerti dengan pertanyaan yang diberikan, akan tetapi masyarakat masih kurang punya kesadaran akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat, sehingga hal tersebut berbanding terbalik dengan pengetahuan responden yang didapatkan.
- d. Untuk Gambaran PHBS mengenai praktik responden masih kurang dilaksanakan dan hanya 3 indikator saja yang dilaksanakan oleh responden yakni praktik responden terhadap pemberian ASI – Eksklusif sebanyak 80%, keaktifan di posyandu sebanyak 59%, dan penggunaan air bersih sebanyak 80% dari 100% indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Fahmi, Umar, 2008, *Horison Baru Kesehatan Masyarakat di Indonesia*, PT, Rineke Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineke Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin, 2011, **Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2011 (a), **Laporan Hasil Riskesdas Provinsi Gorontalo Tahun 2010**, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, Gorontalo.
- _____. 2011 (b). *Panduan Pembinaan dan Penilaian PHBS di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK*, Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2008 (a). *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan*. Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta.
- _____. 2008 (b). *Panduan Promosi Kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga*. Jakarta.
- _____. 2008 (c). *Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS*, Jakarta.

- Fajar, Ibnu Dkk, 2009, **Statistika untuk Praktisi Kesehatan**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Jurusan Kesehatan Masyarakat UNG, 2012, **Panduan Penulisan Proposal Skripsi**, Jurusan Kesmas FKM UNG, Gorontalo.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010 (a), **Metodologi Penelitian Kesehatan**, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2010 (b), **Ilmu Perilaku Kesehatan**, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2007 (c), **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Machfoedz. 2004, **Statistik deskriptif dengan contoh – contoh kesehatan masyarakat**, Penerbit Fitramaya ; Jakarta
- Masulili, Chalik, 2007, **Upaya Peningkatan Perilaku PHBS dalam Keluarga dalam Rangka Pembangunan Keluarga Sejahtera**, Jakarta.
- Pramudo K., , 2011, **Lingkungan dan Perilaku**, ARTIKEL, <http://www.promosikesehatan.com/?act=article&id=778> diakses tanggal 11 februari 2012.
- Puskesmas Tilong Kabila, 2011, **Laporan Puskesmas Tilong Kabila Tahun 2011**, PKM Tilong Kabila.
- Siti Nurhamidah Eka Wahyuni, 2007. *Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*.
- Suparyanto, 2010, Konsep Perilaku, <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-perilaku-1.html> diakses tanggal 08 Juni 2012.